

Peran Bank Sampah: Efektivitas dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus di Kota Bekasi)

Rizka Aulia^{1*}, Vera Monica Ningtias Z², Sandi Dwi Nugroho³, Anggoro Adi Prasajo⁴, Syifa Azzahra⁵, Febriyana Syafitri⁶, Nachelda Aristawidya Eka Putri⁷, Ardiyansyah⁸

¹⁻⁷Program Studi Administrasi Publik, Universitas Krisnadwipayana

⁸Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana

riskaaulia057@gmail.com*, ardiyansah@unkris.ac.id

*corresponding author

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received:</i> 05 May 2025 <i>Accepted:</i> 02 June 2025 <i>Published:</i> 20 June 2025	Sampah merupakan persoalan serius yang dihadapi oleh masyarakat urban, termasuk di Kota Bekasi, seiring dengan meningkatnya volume limbah setiap harinya. Salah satu pendekatan yang inovatif dalam mengatasi persoalan ini adalah melalui Bank Sampah Induk Patriot (BSIP), sebuah inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang juga memberikan dampak ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas BSIP dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan kesadaran lingkungan melalui program-program yang berkelanjutan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan strategi campuran (blended strategy), yaitu kombinasi metode kuantitatif melalui survei terhadap 91 responden, serta metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas, serta pendekatan deskriptif untuk menilai kontribusi BSIP terhadap perekonomian masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa BSIP berhasil mengurangi sekitar 80 ton sampah setiap bulan, serta menghasilkan tabungan masyarakat dalam bentuk insentif ekonomi hingga miliaran rupiah. Program pelatihan yang diadakan seperti daur ulang kreatif, pemilahan sampah, dan manajemen limbah rumah tangga terbukti mampu membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang bernilai jual. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjangkau wilayah yang lebih luas serta mengembangkan model bisnis bank sampah yang lebih adaptif dengan teknologi digital.
Kata Kunci Bank Sampah, Pengelolaan Limbah, Pendapatan Masyarakat, Bekasi, Kesadaran Lingkungan, Strategi Berkelanjutan	
Keywords <i>Waste Bank, Waste Management, Community Income, Bekasi, Environmental Awareness, Sustainable Strategy</i>	Abstract <i>Waste has become a major problem in urban areas such as Bekasi City, where increasing waste volumes demand innovative and community-based management strategies. The Patriot Central Waste Bank (BSIP) serves as a sustainable solution that not only reduces waste but also provides economic benefits for the community. This study aims to evaluate the effectiveness of BSIP in improving household income and raising environmental awareness among residents. A blended research strategy was employed, combining quantitative methods via surveys of 91 respondents and qualitative approaches through in-depth interviews and direct observations. Data analysis was conducted using SPSS for validity and reliability testing, alongside descriptive analysis to understand BSIP's role in supporting local livelihoods. The findings reveal that BSIP is capable of reducing approximately 80 tons of waste monthly and helping residents accumulate savings worth billions of rupiah. Additionally, BSIP organizes training programs in areas</i>

such as waste separation, creative recycling, and home waste management, equipping the public with income-generating skills. The success of this initiative is supported by multi-stakeholder collaboration, involving local government, the private sector, and grassroots communities. Future research should expand the scope of respondents and explore digital innovations that could enhance the efficiency and sustainability of waste bank operations in other regions

Pendahuluan

Menurut Azwar (1999) sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Menurut undang undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang dimaksud sampah adalah limbah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Limbah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Sampah memiliki beberapa klasifikasi berdasarkan sifat dan bentuknya. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya sisa-sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering abu, plastik, kertas, kaleng serta sampah-sampah lainnya. Kehidupan manusia tidak akan pernah bisa lepas dari sampah, dan kegiatan sehari-hari nya senantiasa menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik. Berdasarkan pengertian sampah diatas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah sisa limbah kegiatan sehari-hari yang berbentuk padat atau setengah padat dan memiliki klasifikasi berdasarkan sifat maupun bentuknya.

Sampah merupakan masalah bagi masyarakat Jawa Barat khususnya Kota Bekasi yang menjadi salah satu kota di Jawa Barat dengan tumpukan atau timbunan sampah terbanyak, dikutip dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022 timbunan sampah per hari 1.830.63 ton dan setahun mencapai 668.179.00 ton serta pada 2023 timbunan sampah per harinya mencapai 1.747.43 ton dan dalam setahun bisa mencapai 637.778.59 ton. Bisa dilihat bahwa setiap tahunnya Kota Bekasi berhasil menurunkan sedikit timbunan sampah, hal ini dapat terjadi karena Dinas Lingkungan Pemerintah Kota bekasi menjalankan suatu program penanganan sampah yaitu program Bank Sampah. Program ini diatur dalam peraturan daerah Kota Bekasi No. 15 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah di Kota Bekasi, yang menjadi rujukan tercipta nya lembaga non kedinasan yang dinamakan Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) yang beroperasi berdasarkan

peraturan walikota Nomor 10A tahun 2017 tentang kedudukan sampah induk patriot. Bank Sampah merupakan sebuah konsep pengumpulan sampah kering lalu dipilah. Bank Sampah merupakan gerakan ekonomi kreatif dan juga dapat menyelamatkan lingkungan dari pencemaran (Wardani et al 2020). Bank Sampah dapat dijadikan salah satu solusi alternatif dalam memecahkan persoalan sampah guna menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman masyarakat sekitar serta ikut serta dalam melestarikan lingkungan. Bank Sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah masyarakat. Bank Sampah berfungsi sebagai penghubung produsen untuk produk yang sudah kadaluarsa. Bank Sampah juga dapat digunakan konsep sampah kering yang terpilah serta memiliki konsep selainya manajemen bank namun dalam bentuk sampah.

Dengan pola ini Bank Sampah memiliki peranan membuat masyarakat menjadi lebih peduli dengan lingkungan, mengurangi tumpukan sampah di TPA, selain untuk lingkungan program Bank Sampah ini juga memiliki peranan meningkatkan atau memberikan pendapatan tambahan masyarakat sekitar yang dihasilkan dari menabung sampah setiap minggunya. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan Bank Sampah Induk Patriot, pada tahun 2023 setidaknya ada 400 Bank Sampah di setiap RW yang telah diberikan SK dengan yang aktif kurang lebih ada 200 yang aktif dan selebihnya adalah Bank Sampah pasif hal ini dikarenakan terkadang ada aktifitas atau kegiatan tetapi BSIP belum bisa memantau karena keterbatasan wilayah masing-masing. Pada tahun 2023 Bank Sampah Unit (BSU) yang ada di Kota Bekasi rata-rata sudah berkontribusi mengurangi sampah kurang lebih 80 ton sampah setiap bulannya, dengan total rupiahnya sebanyak 1,2 miliar sebagai tabungan masyarakat yang menabung di Bank Sampah.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *mixed method*. *Mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Metode penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif adalah sebuah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta

memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian *mixed methods* ini adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

Menurut Aramo-immonen (2006), metode campuran merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, yang mana metode ini memberikan para peneliti pada seluruh disiplin penelitian keluasaan dalam mendalami masalah penelitian. Sedangkan menurut Schoonenboom dan Johnson (2017), penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan elemen pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan luas dan mendalam ketika memahami dan melakukan pembuktian (Iskandar, Nehru, Cicyn Riantoni, 2021: 8). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melihat bahwa *metode mixed* metode ini sangat relevan untuk digunakan dalam menganalisis efektivitas peran bank sampah sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penyebaran Bank Sampah di Kota Bekasi

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bekasi melakukan pemantauan terhadap aktivitas bank sampah, termasuk penerimaan laporan dari masing-masing unit. Hingga saat ini, terdapat sekitar 250 Bank Sampah Unit (BSU) yang rutin memberikan laporan. Namun, DLH menegaskan bahwa tidak semua BSU yang tidak melaporkan kegiatannya dapat dikategorikan sebagai tidak aktif. Hal ini disebabkan adanya Bank Sampah Pusat (BSP) yang menaungi beberapa BSU di wilayah masing-masing. Akibatnya, BSU yang tidak memberikan laporan langsung ke DLH sering kali dianggap pasif atau tidak aktif, meskipun masih menjalankan kegiatannya.

DLH sendiri menerima laporan utama dari Bank Sampah Induk Patriot (BSIP), yang berperan sebagai pusat koordinasi bagi bank sampah di setiap kecamatan. BSIP memiliki koordinator di setiap wilayah, yang bertugas mengingatkan BSU untuk melaporkan kegiatan mereka, termasuk penimbangan sampah, sosialisasi, dan berbagai inisiatif lain. Terkadang,

ada wilayah tertentu seperti RT/RW yang meminta sosialisasi tambahan atau ingin membentuk bank sampah baru, sehingga koordinasi ini menjadi sangat penting.

Setiap kecamatan minimal memiliki dua koordinator yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung kegiatan bank sampah di wilayahnya. Jika salah satu koordinator berhalangan, maka yang lain dapat menggantikannya untuk memastikan keberlanjutan program. Mengingat bahwa para koordinator bekerja secara sukarela tanpa menerima bayaran, DLH menyadari pentingnya memberikan perhatian atau dukungan kepada mereka. Ketika DLH aktif melibatkan mereka dalam kegiatan, menghadiri acara yang mereka selenggarakan, serta memberikan dukungan moral dan teknis, semangat para koordinator dalam menjalankan tugasnya menjadi lebih tinggi. Kerja sama yang baik antara DLH dan para koordinator diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan bank sampah di Kota Bekasi.

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian

Setelah melakukan analisis mendalam dan pembahasan komprehensif mengenai efektivitas peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, kami telah mencapai beberapa temuan yang signifikan. Hasil Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang peran bank sampah, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut bahwa bank sampah bukan hanya mengatasi permasalahan lingkungan, akan tetapi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pada penyampain hasil penelitian ini peneliti menggunakan dua metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang kemudian akan didukung oleh hasil penelitian kualitatif, sejalan dengan metode penelitian yg digunakan peneliti yaitu *mixed-method*.

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif yaitu memberikan ukuran numerik yang menggambarkan karakteristik tertentu dari data, seperti tendensi sentral dan dispersi untuk data numerik (Zohuri, et all 2022) statistik deskriptif juga memberikan cara untuk mengatur dan merangkum data dengan cara yang bermakna dan intuitif menggunakan tabel, grafik, dan ukuran numerik, sehingga hal ini memfasilitasi penyajian. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Chambers (1998) yaitu (1) keberhasilan program, (2) kepuasan terhadap program, (3) tingkat input dan output, (4) penyampaian tujuan menyeluruh.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah pengurus dan nasabah bank sampah, dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah 91 orang. Survei yang digunakan penelitian pemanfaatan kuesioner sebagai alat penelitian. kuesioner adalah alat atau metode untuk mendapatkan data dari penelitian yang terdiri dari beberapa pernyataan yang di uji validitas dan reabilitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada para partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei, survei adalah pendekatan yang diterapkan dengan mengajukan pernyataan yang ditujukan kepada sampel sebagai perwakilan populasi dengan tujuan untuk memperoleh data numerik tentang beberapa aspek yang sedang diteliti. Setelah informasi terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan pemeriksaan, mengatur data dalam bentuk tabel, melakukan analisis deskriptif dan menarik kesimpulan menggunakan perangkat lunak spss 26 yang digunakan untuk menganalisis secara statistik guna melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Analisis yang pertama dilakukan peneliti adalah uji validitas. Menurut Sugiharto dan sitinjak (2006) validitas berhubungan dengan suatu pengubah mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur suatu yang diukur. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan menyajikan hasil uji validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Pengaruh Bank Sampah)

No	Indikator	r hitung	r tabel	Hasil
X1	Program bank sampah berkontribusi	0,570	0,202	Valid
X2	Bank sampah meningkatkan lingkungan	0,589	0,202	Valid
x3	Bank sampah membuat warga sadar	0,662	0,202	Valid
X4	Partisipasi warga	0,659	0,202	Valid
X5	Meningkatkan penghasilan tambahan	0,677	0,202	Valid
X6	Membutuhkan waktu dan usaha	0,575	0,202	Valid
X7	Memberikan manfaat sebanding	0,642	0,202	Valid

X8	Sasaran bank sampah sudah tepat	0,746	0,202	Valid
X9	Efektivitas dirasakan oleh warga	0,833	0,202	Valid
X10	Meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan	0,788	0,202	Valid
X11	Berhasil membuat warga merasakan manfaat	0,759	0,202	Valid
X12	Tersedianya prasarana yang memadai	0,734	0,202	Valid
X13	Kemampuan dalam mengelola berbagai jenis sampah	0,783	0,202	Valid
X14	Fasilitas sudah memadai	0,506	0,202	Valid

Sumber pengolahan data, SPSS 2024

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Y (Pendapatan Masyarakat)

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Hasil
Y1	Pendapatan bermanfaat sebagai sumber ekonomi	0,808	0,202	Valid
Y2	Meningkatkan kesadaran masyarakat	0,731	0,202	Valid
Y3	Mengubah sampah menjadi barang ekonomi	0,733	0,202	Valid
Y4	Dukungan pemerintah dan lembaga lain	0,783	0,202	Valid
Y5	Kebijakan pemerintah mendukung	0,734	0,202	Valid

Sumber pengolahan data, SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa instrumen valid yang dibutuhkan dari nilai $>$ pada taraf signifikan 95%. Setelah mendapatkan hasil uji validitas data selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Menurut Masri Singarimbun reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur pengukur tersebut

reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur yang sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian uji reabilitas yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,760	15

Sumber pengolahan data, SPSS 2024

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,793	6

Sumber pengolahan data, SPSS 2024

Tabel 5. Perbandingan nilai r alpha dengan r tabel

Variabel	Nilai alpha	Nilai r tabel	Kesimpulan
X	0,760	0,202	Reliabel
Y	0,793	0,202	Reliabel

Sumber pengolahan data, SPSS 2024

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas yang menggunakan metode *alpha cronbach* untuk tingkat kekonsistenan variabel X didapat nilai alpha sebesar 0.760 dan pada variabel Y diperoleh nilai alpha sebesar 0.793. Hal ini berarti nilai alpha yang diperoleh variabel adalah $> r$ tabel maka itu artinya dari seluruh pernyataan yang terdapat pada angket dapat dinyatakan reliabel. (r tabel untuk $n-2 = 91-2 = 89$ adalah 0.02).

Hasil Wawancara Dan Observasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan tiga metode pengumpulan data kualitatif yang dikemukakan oleh (marshall & Rossman, 1999) yaitu *Interview, Participant*

observation dan analisis dokumen (*document record*). Pertama interview bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu dalam organisasi. Interview dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya. Melalui bahasa dan ekspresi pihak yang di interview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui (Seidman, 2006). Kedua *participant observation* dilakukan dengan mengamati (observasi) secara langsung individu dan interaksi dalam setting penelitian. Ketiga analisis dokumen hal ini merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung hasil observasi dan interview. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menuliskan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

Bank sampah adalah konsep menabung dari pengumpulan sampah yang dipilah yang memiliki manajemen layaknya perbankan namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah, para nasabah diberikan buku rekening atau tabungan agar keuangan nasabah dari hasil penimbangan sampah tercatat dengan rapi, dan hasil dari tabungan dapat ditukarkan dengan uang tunai yang dicairkan setiap setahun sekali. Seperti yang diungkapkan oleh pak Mulyanto Diharjo selaku direktur BSIP

“Konsep bank sampah itu menabung sampah, jadi misalnya seperti disini bank sampah Koja Asih, kita punya nasabah setiap tanggal tertentu kita undang, kita umumkan untuk melakukan penimbangan biasanya sebulan sekali. Nah ketika hari penimbangan mereka pada datang, ketika datang antar barang sampah itu kemudian ditimbang lalu dihargai, duit nya terhitung dari situ”

Program bank sampah di Kota Bekasi ini telah berhasil melakukan pengelolaan sampah dan mengurangi tumpukan sampah di TPA setiap bulannya, hal ini juga disampaikan oleh Pak Mulyanto

“Di tahun 2023 bank sampah unit yang ada di Kota Bekasi rata-rata sudah memberikan kontribusi kurang lebih 80 ton/bulan pengurangan sampahnya, dengan total rupiahnya kurang lebih 1,2 miliar sebagai tabungan masyarakat yang menabung di bank sampah “

Hasil timbangan sampah tersebut dikumpulkan kepada pengepul dan beberapa bank sampah di Kota Bekasi sudah melakukan kerja sama dengan perusahaan swasta yang

menerima hasil sampah plastik seperti botol mineral dan bungkus kopi, hal ini juga disampaikan oleh Pak Mulyanto

“Beberapa produk kita setor kita setor langsung ke perusahaan besar, seperti botol mineral kita setor langsung ke Danone Aqua. Perusahaan itu kalau pernah mendengar istilah peta jalannya pengurangan sampah itu adalah peraturan yang dibuat pemerintah kalau bahwa setiap perusahaan itu wajib menarik sampah atau limbah yang ditimbulkan akibat produksinya dia. Misalnya Aqua botol mineral itu kan kalau dibuang menimbulkan masa, itu kan harus menarik, bungkus kopi juga harus menarik sebab dari masyarakat itu kan tidak mudah sehingga bekerja sama dengan pengait seperti kita atau organisasi lingkungan seperti kita” dan sampah plastik yang ditukarkan ke perusahaan besar tersebut memiliki nilai rupiah setiap KG nya. “harga normal bersaing dengan yang diluar juga. Kami satu bulan itu botol nya kurang lebih 5 ton. Botolnya saja ya, botol mineralnya ya jadi kami setor ke Danone Aqua, itu belum bisa diangkut semua ke Danone Aqua. Kurang lebih 2,5 ton yang kita bisa kirim kesana, karena proses teknik yang untuk pengumpulan dan proses pengangkutan di lapangan itu tantangan nya banyak”.

Selain melakukan penimbangan sampah, bank sampah juga memiliki program pendaur ulangan sampah. Para pengurus dan nasabah bank sampah diberikan pelatihan untuk melakukan pendaur ulangan tersebut. Mereka diberikan pelatihan kerajinan untuk mengolah sampah agar dapat menambah nilai jual pada sampah tersebut. Adapun contoh pengolahan daur ulang menjadi tas, baju, tempat tisu, sabun cuci, eco enzym, lilin aroma terapi dan masih banyak yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Instansi Susanti selaku pengurus bank sampah “ada program pelatihan eco enzym itu termasuk salah satu pengelolaan sampah organik dan kita juga ada belajar compositing di rumah sopan (kodau) tempatnya pak soni jadi warga sini kesana untuk belajar composting karena beliau dewan pakar lingkungan di bekasi”. Dari hasil daur ulang tersebut juga biasanya dijual pada saat event atau bazar yang per-item nya dapat di bandrol dari harga 20 ribu hingga ratusan ribu tergantung dari tingkat kesulitan membuat barang daur ulang tersebut, hal ini disampaikan oleh ibu Ani

“produk-produk yang kami buat dari proses daur ulang ini dapat menghasilkan uang, seperti gantungan kunci 20 ribu, tas 50-100 ribu, dan karpet yang dibanderol mulai dari 300 ribu – 750 ribu, menyesuaikan dengan kesulitan dan ukuran produk yang dibuat, kami juga menerima pesanan souvenir lamaran “

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program yang dijalankan bank sampah dapat mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembahasan

Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan

Bank sampah memiliki program menabung sampah, dalam program ini bank sampah menerapkan sistem penukaran sampah dengan mekanisme masyarakat dapat menukarkan sampah yang telah dipilah dengan mata uang. Sistem penukaran sampah ini memiliki prosedur yang pertama, masyarakat mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang seperti plastik, botol, kardus, dan yang lainnya, kedua sampah yang telah dikumpulkan dipisahkan berdasarkan jenis dan kategori sesuai dengan standar bank sampah. Contoh nya pada Bank sampah padat karya yang berlokasi di pekayon Bekasi Selatan. Masyarakat atau nasabah disana sebelumnya menukarkan sampah sudah terlebih dahulu memisahkan atau mengelompokkan sampah yang akan di timbang sesuai dengan standar yang diterapkan oleh bank sampah unit tersebut. Ketiga, setelah melakukan pemilahan dan pengelompokan sampah akan ditimbang dan dinilai oleh petugas bank sampah untuk menentukan nilai tukarnya. Untuk nilai tukar sendiri biasanya bervariasi, contoh nya seperti di bank sampah Salima yang berlokasi di rawalumbu, disana sampah plastik/kg di hargai dengan Rp. 2000, untuk kardus dan botol Rp. 1.500/kg dan minyak jelantah per liter dihargai Rp. 5000.

Masyarakat diberikan buku tabungan yang berisi informasi nilai mata uang yang diperoleh dari hasil mengikuti kegiatan menabung sampah tersebut. Biasanya tabungan sampah dapat dicairkan setiap 6 bulan sekali, akan tetapi bila ada masyarakat atau nasabah yang membutuhkan dana darurat maka dapat dicairkan sebelum waktunya, contoh nya seperti yang terjadi di bank sampah kenanga yang berlokasi di jati asih, nasabah tersebut mencairkan dana tabungan sampah sebelum waktu nya pencairan untuk keperluan keluarga nya, sehingga petugas bank sampah melakukan proses pencairan dana darurat tabungan sampah tersebut. Selain program menabung sampah bank sampah juga membuat program edukasi dan pelatihan pada program ini masyarakat atau nasabah diberikan sosialisasi dan pelatihan keterampilan untuk mengolah dan mendaur ulang sampah organik maupun anorganik menjadi sebuah produk yang dapat diperjual belikan, program ini dilakukan setiap sebulan sekali. Program ini membentuk para masyarakat atau nasabah memiliki keahlian dalam memproduksi barang-barang yang tak ternilai menjadi sebuah barang yang memiliki nilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan. Seperti yang dilakukan oleh bank sampah apel yang berlokasi di jati asih, disana merupakan pusat pelatihan ketrampilan BSIP (Bank

Sampah Induk Patriot) mereka membuka kelas pelatihan bukan hanya untuk para nasabah, akan tetapi untuk para petugas bank sampah yang lainnya juga. Produk yang dihasilkan dari program ini bermacam-macam mulai dari tas, karpet, gantungan kunci yang terbuat dari sisa bungkus kopi dan sampah plastik lainnya, lilin aroma terapi yang terbuat dari minyak jelantah, sabun cuci yang terbuat dari sampah organik seperti sampah sisa makanan dan masih banyak produk yang dihasilkan dari program pelatihan ini.

Produk yang sudah dibuat tersebut biasanya dijual di bazar-bazar saat hari besar nasional atau pada hari minggu saat *Car Free Day*. Harga yang dibandrol bervariasi mulai dari Rp.10.000 - Rp. 700. 000 hal ini sesuai dengan teknik dan durasi pembuatan produk nya. Selain penjualan melalui bazar dan *Car Free Day*, saat ini bank sampah juga sudah mulai membuka pesanan untuk *souvenir* atau buah tangan untuk acara pernikahan dan pesta besar lainnya, mereka menyanggupi 200 sampai 300 pesanan souvenir rata-rata konsumen nya memesan gantungan kunci dan lilin aroma terapi. Dengan hal ini tentu saja program bank sampah membantu masyarakat atau nasabah kemandirian ekonomi dan membuka peluang usaha kecil atau UKM dari pendaur ulangan limbah sampah tersebut. Namun untuk saat ini bank sampah masih belum berani untuk menjualkan produk mereka di market place dan para petugas juga belum memahami betul bagaimana mekanisme penjualannya, hal ini mungkin bisa menjadi masukan untuk Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) untuk memberikan sosialisasi dan edukasi cara penggunaan marketplace.

Bank sampah juga bekerjasama dengan pihak swasta contoh nya seperti bank sampah padat karya mereka mendapatkan dukungan sponsor dari PT. Astra untuk membantu biaya operasional kegiatan bank sampah nya, mereka juga diminta datang ke PT. Astra untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pemilihan serta pengolahan sampah kepada para karyawan disana. Dari penjelasan manfaat program yang ada di bank sampah ini dapat disimpulkan bahwa program tersebut dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar. Kegiatan bank sampah ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular adalah kegiatan ekonomi restorative dan regenerative dengan mengutamakan value. Wujud dari value tersebut adalah desain yang bertujuan untuk menjaga produk dan menjaga bahan baku sehingga meskipun sudah di gunakan akan memiliki value saat di olah kembali. Keberadaan ekonomi sirkular juga berkaitan dengan *Green Economics*, bahwa konsep tersebut muncul sebagai antitesa dari konsep ekonomi

konvensional yaitu sistem ekonomi neoklasik dengan berbagai macam kelemahan teoritisnya. Konsep ekonomi sirkular dapat dilakukan dengan mengutamakan sumber daya sampah, meminimalkan emisi dan energi terbuang dengan menutup siklus produksi-konsumsi dengan memperpanjang umur produk, desain, inovasi, pemeliharaan, penggunaan kembali, daur ulang ke bentuk semula atau ke bentuk lainnya yang baru. Dalam konteks ini inovasi dan kolaborasi antar berbagai sektor sangat penting untuk mengembangkan praktik yang mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab. Dengan penerapan ekonomi sirkular ini kegiatan bank sampah tidak hanya memberikan manfaat untuk lingkungan tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing di pasar global guna meningkatkan pendapatan tambahan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Almahira, D. A., Azzahrah, R. A., Santi, B. A. L., Zاتمika, M. T., Aruan, J., Ningsih, P., ... & Arzhaki, A. H. (2024). Desain bank sampah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Desa Pejaring. *Jurnal Wicara Desa*, 2(2), 134–139.
- Dahlan, R. (2022). *Ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan*. Jejak Pustaka.
- Ma'arif Al Ghaffar, Z., Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 13–19.
- Purwanti, I. (2021). Konsep dan implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah (Studi kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89–98.
- Rahayu, R. D., Pramitasari, A., & Ardiyansah, A. (2024). Collaborative Governance Pentahelix ABCMG+ dalam Pengelolaan Program Bank Sampah di Kota Bekasi. *REFORMASI*, 14(2), 257-270.
- Sirajudin, F. F. (2023). *Evaluasi program pelatihan pengelolaan daur ulang sampah dalam pemberdayaan masyarakat oleh Bank Sampah Induk Patriot Bekasi di Kecamatan*

- Mustikajaya Kota Bekasi* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Silviana, U. A., & Kaukab, M. E. (2021). Peran dan fungsi bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Jembangan Kabupaten Banjarnegara. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 25–37.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Wardani, S. (2023). *Implementasi kebijakan penanganan sampah di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat* (Disertasi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Pemerintah Kota Bekasi. (2021). *Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Pemerintah Kota Bekasi. (2011). *Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Wali Kota Bekasi. (2017). *Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 10.A Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Sampah*.